

**PENERAPAN METODE PROFILE MATCHING UNTUK MENENTUKAN KELAYAKAN  
PEMBERIAN PINJAMAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT**

**Veti Apriana**

Program Studi Komputerisasi Akuntansi  
AMIK BSI Jakarta  
[veti.vta@bsi.ac.id](mailto:veti.vta@bsi.ac.id)

**ABSTRACT**

*The determination of the feasibility of granting loans (credit) is very important for the company, many factors need to be considered to make decisions on granting pinjaman (credit) to the credit applicant. It needs a proper assessment attribute determination to avoid mistakes in making decisions that may result in losses. Application of profile matching method used to solve problems that provide credit to an applicant perangkian best of criteria - criteria that have been mapped with the aim to assist and facilitate the decision maker in providing alternatives to lending to credit applicants. Rate and calculation of the value GAP by home ownership status, status of business, business conditions, the main income, extra income, the ability of monthly installments, credit guarantees, personality. The final step of the method of profile matching the form of rankings shows that the higher the ranking produced, the greater the chances of being accepted for a loan (credit) presented by the Bank. The results showed that the profile matching method can be implemented in a decision support system for assessing the feasibility of granting loans based on the assessment criteria.*

*Keywords : Feasibility credit, Decision Support System*

**I. PENDAHULUAN**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank mempunyai peranan penting dalam perkembangan perekonomian. Bentuk pelayanan bank bagi masyarakat adalah tabungan dan penyalur kredit. Bank Perkreditan Rakyat berperan penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan keuangan bagi masyarakat. Dalam pemberian kredit pihak bank harus melakukan penelitian dan perhitungan yang jeli terhadap calon nasabah. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan ketika mengambil keputusan dalam pemberian kredit kepada nasabah, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dapat mengakibatkan kerugian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif. Penelitian dengan teknik ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang mengambil sampel dari populasi sebagai subyek penelitian. Analisis kebutuhan input yaitu pemohon kredit yang sudah memenuhi kelengkapan berkas kemudian dimasukan kedalam sistem untuk diproses pengambilan keputusan berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh

pihak Bank, Kriteria-kriteria yang telah ditetapkan adalah :

1. Status kepemilikan rumah
2. Status usaha
3. Kondisi usaha
4. Penghasilan utama
5. Penghasilan tambahan
6. Kemampuan angsuran perbulan
7. Jaminan kredit
8. Kepribadian

**II. TINJAUAN PUSTAKA**

Literatur-literatur yang ada mengenai sistem pendukung keputusan dalam pemberian kelayakan pinjaman (kredit), dibahas dengan berbagai macam metode. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya untuk sistem pendukung keputusan pemberian kelayakan pinjaman (kredit), penelitian pernah dilakukan oleh Yuniardi pada tahun 2013, didalam penelitiannya membahas Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Kelayakan Pemberian Pembiayaan Nasabah. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Kaswidjanti pada tahun 2014, dimana dalam jurnalnya membahas tentang pengambilan keputusan pemberian kredit pemilikan rumah.

### 2.1. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan atau *Decision Support System* (DSS) merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi pemodelan, dan permasnipulasian data. Sistem itu digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semiterstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Kusrini,2007:15).

Turban (2005:56) menjealaskan tentang tujuan sistem pendukung keputusan yaitu :

1. Membantu Manajer dalam pengambilan keputusan atas masalah semi terstruktur.
2. Memberikan dukungan atas pertimbangan Manajer dan bukannya dimaksudkan untuk menggantikan fungsi Manajer.
3. Meningkatkan efektivitas keputusan yang diambil Manajer lebih dari pada perbaikan efisiensinya.
4. Kecepatan komputasi, komputer memungkinkan para pengambilan keputusan untuk melakukan banyak komputasi secara cepat dengan biaya yang rendah.
5. Peningkatan produktivitas.
6. Dukungan kualitas, komputer bisa meningkatkan kualitas keputusan yang dibuat.
7. Berdaya saing. Manajemen dan pemberdayaan sumber daya perusahaan.
8. Mengatasi keterbatasan kognitif dalam pemrosesan dan penyimpanan.

### 2.2. Kredit

Kredit berasal dari kata latin "*credo*" yang berarti "saya percaya", yang merupakan kombinasi dari bahasa sansekerta "*cred*" yang artinya "kepercayaan", dan bahasa latin "*do*" yang artinya "saya tempatkan". Memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan. Atas dasar kepercayaan kepada seseorang yang memerlukannya maka diberikan uang, barang atau jasa dengan syarat membayar kembali atau memberikan penggantinya dalam suatu jangka waktu yang telah dijanjikan (Hariyani, 2010:10).

Pengertian kredit menurut UU 10/1998 tentang perbankan dalam Hariyani (2010:10) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Hariyani (2010:10) unsur-unsur yang terdapat dalam kredit:

1. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam uang, barang atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
2. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
3. *Degree of risk*, yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari.
4. Prestasi, atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dalam bentuk barang atau jasa.

Keberhasilan atau kegagalan Bank dalam mengelola kredit akan sangat berpengaruh terhadap nasib uang milik banyak nasabah jika analisa kredit kurang tepat, maka pemberian kredit tersebut dapat menyulitkan Bank dan bahkan presentase kredit bermasalah pada satu Bank cukup tinggi akan dapat mengganggu *likuiditas* keuangan bank tersebut (Prayetno dan Muslihudin, 2013:249).

### 2.3. Profile Matching

Kusrini (2007:62) menerangkan bahwa metode *profile matching* atau pencocokan profil adalah metode yang sering digunakan sebagai mekanisme dalam pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat *variable predictor* yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati.

Penerapan metode *Profile Matching* dalam sebuah aplikasi dapat membantu melakukan penyaringan dengan parameter-parameter yang telah ditentukan (Palandi dan Pudyastuti, 2014:41)

Proses *profile matching* secara garis besar merupakan proses membandingkan antara setiap kriteria setiap penilaian dalam sebuah proposal usulan penelitian yang diajukan sehingga diketahui perbedaan skornya (disebut juga *GAP/Gains Across Product*), semakin kecil *GAP* yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar untuk prioritas kelayakan / kelulusan.

Nilai *GAP* adalah nilai selisih value masing-masing atribut dengan *value target*, dapat diihitung menggunakan persamaan :

$$GAP = value\ atribut - value\ target \quad (1)$$

Langkah selanjutnya, adalah menentukan bobot *GAP* berdasarkan tabel pembobotan nilai *GAP* sebagai berikut:

Tabel 1 : Nilai Bobot *GAP*

Selisih	Bobot Nilai	Keterangan
0	5	Tidak ada selisih (Kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan)
1	4.5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat
-1	4	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat
2	3.5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat
-2	3	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat
3	2.5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat
-3	2	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat
4	1.5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat
-4	1	Kompetensi individu kekurangan 4 tingkat

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

Langkah selanjutnya setelah menentukan pembobotan nilai *GAP* untuk setiap *value* adalah mengelompokan setiap *value* menjadi 2 kelompok yaitu *Core Factor* dan *Secondary Factor*, untuk menghitung *Core Factor* dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$NCF = \frac{\sum NC(i, s, p)}{\sum IC} \quad (2)$$

Keterangan :

- NCF* : Nilai rata-rata *core factor*
- NC(i,s,p)* : Jumlah total nilai *core factor*
- IC* : Jumlah item *core factor*

Penghitungan *Secondary Factor* dapat menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$NSF = \frac{\sum NS(i, s, p)}{\sum IS} \quad (3)$$

Keterangan :

- NSF* : Nilai rata-rata *secondary factor*
- NS(i,s,p)* : Jumlah total nilai *secondary factor*
- IS* : Jumlah item *secondary factor*

Perhitungan nilai total berdasarkan nilai *core factor* dan *secondary factor* yang digunakan sebagai kriteria penilaian yang berpengaruh terhadap kelayakan kredit. Perhitungan dapat dilakukan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Ni = (x)\%NCF + (x)\%NSF \quad (4)$$

Keterangan:

- Ni* : Nilai Akhir
- NCF* : Nilai rata-rata *Core Factor*
- NSF* : Nilai rata-rata *Secondary Factor*

Hasil akhir dari proses *Profile Matching* adalah ranking dari kandidat yang diajukan. Setelah setiap kandidat mendapat hasil akhir, maka bisa ditentukan peringkat atau ranking dari kandidat berdasarkan pada semakin besarnya nilai hasil akhir sehingga semakin besar pula

kesempatan untuk mendapatkan kelayakan kredit yang akan diberikan kepada pemohon, perhitungan ranking yang dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Rangking = (x)\%N1 + (x)\%N2 + (x)\%Nn \quad (5)$$

Keterangan:

- N1, N2, Nn* : Nilai total per kriteria
- (x)%* : Presentase nilai kriteria

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif. Penelitian dengan teknik ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang mengambil sampel dari populasi sebagai subyek penelitian. Analisis kebutuhan input yaitu pemohon kredit yang sudah memenuhi kelengkapan berkas kemudian dimasukan kedalam sistem untuk diproses pengambilan keputusan berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh pihak Bank, Kriteria-kriteria yang telah ditetapkan adalah :

1. Status kepemilikan rumah
2. Status usaha
3. Kondisi usaha
4. Penghasilan utama
5. Penghasilan tambahan
6. Kemampuan angsuran perbulan
7. Jaminan kredit
8. Kepribadian

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka dilakukan langkah-langkah berdasarkan metode *profile matching* yaitu sebagai berikut :

1. Pembobotan nilai pada setiap kriteria (*value target*).
2. Pembobotan nilai *GAP*
3. Perhitungan *core factor*
4. Perhitungan *secondary factor*
5. Perhitungan nilai total
6. Penentuan ranking

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Langkah awal metode *profile matching* adalah pembobotan kriteria (*value target*) untuk masing-masing kriteria, dengan Skala ordinal:

1. Sangat kurang
2. Kurang

3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

Pembobotan kriteria (*value target*) dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2 : Pembobotan kriteria (*value target*)

No.	Kriteria	Value Target
1	status kepemilikan rumah	5
2	status usaha	3
3	kondisi usaha	3
4	penghasilan utama	4
5	penghasilan tambahan	4
6	kemampuan angsuran perbulan	4
7	Jaminan kredit	3
8	Kepribadian	4

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Pada tabel 2. Berisi *value target* dari masing-masing kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan skala ordinal yaitu 1. Sangat kurang, 2 Kurang, 3. Cukup, 4. Baik, 5. Sangat Baik, dimana *value target* menjadi tolak ukur untuk pembobotan nilai GAP pada langkah selanjutnya.

Tabel 3 : Data angket pemohon kredit

Pemohon Kredit	Status kepemilikan rumah	Status usaha	Kondisi usaha	Penghasilan utama
16001	3	2	3	4
16002	5	3	1	4
16003	4	2	3	2
16004	3	2	1	3
16005	2	1	1	2

  

Pemohon Kredit	Penghasilan tambahan	Kemampuan angsuran perbulan	Jaminan kredit	Kepribadian
16001	4	4	2	3
16002	2	3	1	2
16003	3	3	2	2
16004	4	3	3	3
16005	2	2	2	4

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Tabel 3. memuat data para pemohon kredit, yang didapat dari pengisian angket. Data ini merupakan data awal untuk pengolahan data guna menentukan kelayakan pemberian pinjaman (kredit) dengan menggunakan metode *profile matching*.

**4.1. Pembobotan Nilai GAP**

Tabel 4 : Pembobotan nilai GAP

Pemohon Kredit	Status kepemilikan rumah	Status usaha	Kondisi usaha	Penghasilan utama
16001	3	2	3	4
16002	5	3	1	4
16003	4	2	3	2
16004	3	2	1	3
16005	2	1	1	2
<b>Profil Pemohon Kredit</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
16001	-2	-1	0	0
16002	0	0	-2	0

16003	-1	-1	0	-2
16004	-2	-1	-2	-1
16005	-3	-2	-2	-2

Pemohon Kredit	Penghasilan tambahan	Kemampuan angsuran perbulan	Jaminan kredit	Kepribadian
16001	4	4	2	3
16002	2	3	1	2
16003	3	3	2	2
16004	4	3	3	3
16005	2	2	2	4
<b>Profil Pemohon Kredit</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
16001	0	0	-1	-1
16002	-2	-1	-2	-2
16003	-1	-1	-1	-2
16004	0	-1	0	-1
16005	-2	-2	-1	0

Keterangan:      *value target*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan data angket pemohon kredit yang terdapat pada tabel 3, langkah selanjutnya adalah perhitungan nilai *GAP*, dimana nilai *GAP* merupakan selisih dari *value* atribut dan *value target* yang dihitung dengan menggunakan persamaan (1) sehingga diperoleh bobot masing-masing kriteria. Nilai *GAP* dapat diikhtisarkan dengan menggunakan data nilai bobot *GAP* pada yang terdapat pada tabel 1. Seperti yang terlihat pada data pemohon kredit 16002 dimana pada data berdasarkan angket, status kepemilikan rumah mempunyai *value atribut* = 5 sedangkan *value target* untuk kriteria status kepemilikan rumah adalah 5, maka hasil selisih *value* atribut dan *value target* adalah 0, maka jika berdasarkan data pada tabel 1, selisih dengan hasil 0 mempunyai bobot

nilai 5, yang berarti Tidak ada selisih (Kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan).

#### 4.2. Perhitungan Core Factor

Berdasarkan nilai *GAP* yang ada pada tabel 4, maka langkah selanjutnya adalah membagi kriteria kedalam dua kelompok yaitu *core factor* dan *secondary factor*, dimana kriteria yang termasuk *core factor* adalah status kepemilikan rumah, penghasilan utama, kemampuan angsuran perbulan dan jaminan kredit. Setelah dilakukan pengelompokan kriteria menjadi *core factor* dan *secondary factor*, maka langkah selanjutnya menghitung nilai *core factor* dengan persamaan (2), seperti pada tabel 5, 6, 7, 8 dan 9

Tabel 5 : Perhitungan Core Factor pada sub aspek 16001

Sub Aspek	Status kepemilikan rumah	Penghasilan utama	Kemampuan angsuran perbulan	Jaminan kredit	Keterangan	Core Factor
16001	-2	0	0	-1	Nilai <i>GAP</i>	4.25
	3	5	5	4	Hasil bobot nilai	

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 5, terlihat hasil perhitungan nilai *core factor* untuk pemohon kredit 16001 dengan menggunakan persamaan (2) adalah 4.25

Tabel 6 : Perhitungan Core Factor pada sub aspek 16002

Sub Aspek	Status kepemilikan rumah	Penghasilan utama	Kemampuan angsuran perbulan	Jaminan kredit	Keterangan	Core Factor
16002	0	0	-1	-2	Nilai <i>GAP</i>	4.25
	5	5	4	3	Hasil bobot nilai	

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 6, terlihat hasil kredit 16002 dengan menggunakan persamaan (2) perhitungan nilai *core factor* untuk pemohon adalah 4.25

Tabel 7 : Perhitungan *Core Factor* pada sub aspek 16003

Sub Aspek	Status kepemilikan rumah	Penghasilan utama	Kemampuan angsuran perbulan	Jaminan kredit	Keterangan	<i>Core Factor</i>
16003	-1	-2	-1	-1	Nilai GAP	
	4	3	4	4	Hasil bobot nilai	3.75

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 7, terlihat hasil kredit 16003 dengan menggunakan persamaan (2) perhitungan nilai *core factor* untuk pemohon adalah 3.75

Tabel 8 : Perhitungan *Core Factor* pada sub aspek 16004

Sub Aspek	Status kepemilikan rumah	Penghasilan utama	Kemampuan angsuran perbulan	Jaminan kredit	Keterangan	<i>Core Factor</i>
16004	-2	-1	-1	0	Nilai GAP	
	3	4	4	5	Hasil bobot nilai	4

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 8, terlihat hasil kredit 16004 dengan menggunakan persamaan (2) perhitungan nilai *core factor* untuk pemohon adalah 4

Tabel 9 : Perhitungan *Core Factor* pada sub aspek 16005

Sub Aspek	Status kepemilikan rumah	Penghasilan utama	Kemampuan angsuran perbulan	Jaminan kredit	Keterangan	<i>Core Factor</i>
16005	-3	-2	-2	-1	Nilai GAP	
	2	3	3	4	Hasil bobot nilai	3

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

#### 4.3. Perhitungan *Secondary Factor*

Kriteria yang termasuk *secondary factor* status usaha, kondisi usaha, penghasilan tambahan

dan kepribadian. Langkah selanjutnya menghitung nilai *secondary factor* dengan persamaan (3), seperti pada tabel 10, 11, 12, 13 dan 14.

Tabel 10 : Perhitungan *Secondary Factor* pada sub aspek 16001

Sub Aspek	Status Usaha	Kondisi Usaha	Penghasilan Tambahan	Kepribadian	Keterangan	<i>Secondary Factor</i>
16001	-1	0	0	-1	Nilai GAP	
	4	5	5	4	Hasil bobot nilai	4.5

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 10, terlihat hasil kredit 16001 dengan menggunakan persamaan (3) perhitungan nilai *secondary factor* untuk pemohon adalah 4.5

Tabel 11 : Perhitungan *Secondary Factor* pada sub aspek 16002

Sub Aspek	Status Usaha	Kondisi Usaha	Penghasilan Tambahan	Kepribadian	Keterangan	<i>Secondary Factor</i>
16002	0	-2	-2	-2	Nilai GAP	
	5	3	3	3	Hasil bobot nilai	3.5

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 11, terlihat hasil kredit 16002 dengan menggunakan persamaan (3) perhitungan nilai *secondary factor* untuk pemohon adalah 3.5

Tabel 12 : Perhitungan *Secondary Factor* pada sub aspek 16003

Sub Aspek	Status Usaha	Kondisi Usaha	Penghasilan Tambahan	Kepribadian	Keterangan	<i>Secondary Factor</i>
16003	-1	0	-1	-2	Nilai GAP	
	4	5	4	3	Hasil bobot nilai	4

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 12, terlihat hasil perhitungan nilai *secondary factor* untuk pemohon kredit 16003 dengan menggunakan persamaan (3) adalah 4

Tabel 13 : Perhitungan *Secondary Factor* pada sub aspek 16004

Sub Aspek	Status Usaha	Kondisi Usaha	Penghasilan Tambahan	Kepribadian	Keterangan	<i>Secondary Factor</i>
16004	-1	-2	0	-1	Nilai GAP	
	4	3	5	4	Hasil bobot nilai	4

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 13, terlihat hasil perhitungan nilai *secondary factor* untuk pemohon kredit 16004 dengan menggunakan persamaan (3) adalah 4

Tabel 14 : Perhitungan *Secondary Factor* pada sub aspek 16005

Sub Aspek	Status Usaha	Kondisi Usaha	Penghasilan Tambahan	Kepribadian	Keterangan	<i>Secondary Factor</i>
16005	-1	-2	0	-1	Nilai GAP	
	4	3	5	4	Hasil bobot nilai	4

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 14, terlihat hasil perhitungan nilai *secondary factor* untuk pemohon kredit 16005 dengan menggunakan persamaan (3) adalah 3.5

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai total yang merupakan prosentase dari nilai *core factor* dan *secondary factor*, dihitung dengan menggunakan persamaan (4). Prosentase *core factor* adalah 60% dan *secondary factor* adalah 40%.

#### 4.4. Perhitungan Nilai Total

Tabel 15 : Perhitungan nilai total

Sub Aspek	Core Factor	Secondary Factor	Nilai Akhir
16001	4.25	4.5	4.35
16002	4.25	3.5	3.95
16003	3.75	4	3.85
16004	4	4	4
16005	3	3.5	3.2

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Tabel 15 merupakan data perhitungan nilai total kriteria, pada data pemohon kredit 16002 didapat nilai akhir 3.95, yang didapat dari 60% dari nilai *core factor* dijumlahkan dengan 40% dari nilai *secondary factor*.

Tahap penentuan rangking, adalah tahap terakhir dari metode *profile matching*, rangking ditentukan berdasarkan perhitungan nilai total seperti terlihat pada tabel 15, selanjutnya nilai tersebut dihitung dengan menggunakan persamaan (5), yang kemudian diurutkan dari yang terbesar sampai yang terkecil.

#### 4.5. Penentuan Rangking

Tabel 16 : Data Hasil Rangking

Pemohon Kredit	Nilai Akhir	Rangking
16001	4.35	1
16002	3.95	3
16003	3.85	4

16004	4	2
16005	3.2	5

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 16, terlihat data hasil perankingan, jika kita urutkan maka berdasarkan nilai akhir 16001 mendapat nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan data yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa :

1. Pemohon kredit 16001 dengan nilai akhir 4,35, mendapat rangking 1
2. Pemohon kredit 16004 dengan nilai akhir 4, mendapat rangking 2.
3. Pemohon kredit 16002 dengan nilai akhir 3.95, mendapat rangking 3
4. Pemohon kredit 16003 dengan nilai akhir 3.85, mendapat rangking 4
5. Pemohon kredit 16005 dengan nilai akhir 3.2, mendapat rangking 5.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode *profile matching*, maka hasil akhir menunjukkan adanya perankingan data seperti terlihat pada tabel 16. Pemohon kredit 16001 mempunyai hasil perankingan tertinggi yaitu 4.35, yang berarti berdasarkan skala ordinal penilaian yang didapat sangat baik, dan bank layak memberikan pinjaman kepada pemohon kredit tersebut, sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang ada pada penelitian ini. Hasil perankingan juga menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil rangking yang dihasilkan, maka semakin besar pula kemungkinan untuk diterima permohonan pinjaman (kredit) yang diajukan oleh pihak Bank.

## V. PENUTUP

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, hasil pengolahan data kelayakan pemberian pinjaman (kredit) dengan menggunakan *profile matching* dapat di implementasikan dalam sebuah sistem pendukung keputusan untuk melakukan penilaian kelayakan pemberian pinjaman (kredit) sehingga dapat membantu pihak yang berwenang dalam mengambil

keputusan yang sesuai dengan kriteria yang ada.

2. Dengan Menggunakan metode *profile matching* dalam menyelesaikan permasalahan pemberian kredit yang mempunyai kriteria – kriteria yang menghasilkan perankingan, sehingga memudahkan pihak yang berkepentingan dalam menyimpulkan pemohon kredit yang terpilih dalam keputusan pemberian kredit yang layak.
3. Untuk penelitian berikutnya, diharapkan dapat mengimplementasikan metode *profile matching* pada sebuah Sistem Penunjang Keputusan dengan menambahkan variabel-variabel yang dapat memperkuat penilaian agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dapat mengakibatkan kerugian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hariyani, Iswi & L. Toruan, Rayendra. 2010. Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kusrini. 2007. Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Palandi, F Jozua dan Pudyastuti, E Zusana. 2014. Penyaringan Kandidat Untuk Promosi Jabatan Dengan *Profile Matching*. *Dinamika DotCom*, vol. 5(1): 40-51.
- Prayetno dan Muslihudin. 2013. Model Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kelayakan Pemberian Kredit. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, vol. 1(1): 248-258.
- Turban, Efraim, et al. 2005. *Decision Suport System and Intelligent System 7th ed*, New Jersey : Pearson Education